SYA’BAN DAN PERISTIWA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهْ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا

وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

اللهم صلِّ وسلِّمْ علي سيِّدِنا محمدٍ صَلَّى اللهُ عليه وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

أما بعد- أوصيكم ونفسى بتقوى الله, وكونوا من المؤمنين الصادقين,

. إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهَ، وَأَحْسَنَ الهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَّرَ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ

Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.

 Izinkanlah khotib menyampaikan wasiat kepada seluruh hadirin yang hadir di majlis mulia ini, khususnya wasiat untuk diri saya sendiri sebagai khotib, agar kita tetap bertaqwa kepada Allah swt dengan ketaqwaan yang sebenarnya, yaitu dengan menjalankan seluruh apa yang diperintahkan Nya kepada kita dan menjauhkan segala apa yang dilarang Nya sejauh mungkin, sehingga hari demi hari ketaqwaan kita kepada Allah swt semakin meningkat yang pada gilirannya kita akan mendapatkan kebahagian di dunia maupun di akhirat kelak, amin….amin ya…robbal ‘alamin.

Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.

Bulan Rajab telah berlalu, bulan Ramadhan di ambang pintu. Kini kita berada di bulan Sya’ban. Ketiga bulan ini merupakan rangkaian bulan, dimana umat Islam meningkatkan ketaatannya kepada Allah SWT. Dan ketiga bulan hijriyah ini memiliki keistimewaan-keistimewaan tersendiri dan memiliki pristiwa-pristiwa yang sangat penting dalam sejarah Islam.

 Kalaulah bulan Rajab memiliki keistimewaan, dengan terjadinya peristiwa isra mi’raj Nabi Muhammad saw., dimana terdapat komunikasi antara Rosulullah dengan Allah swt. dan hasil akhir dari peristiwa tersebut adalah perintah solat sebagai gambaran komunikasi antara hamba dan Robnya. Disamping itu orang-orang Arab jahiliyah sebelum Islampun telah memuliakan bulan rajab ini dengan tidak melakukan peperangan.

Kalaulah bulan ramadhan memiliki keistimewaan dengan terjadinya peristiwa nuzulul qur’an atau malam lailatul qodar yaitu malam diturunkannya al-qur’an ke langit dunia, dimana malam tersebut adalah lebih baik dari 1000 bulan. Juga di bulan romadhan ada kewajiban puasa yang mana akan dilipatgandakannya amalan seorang hamba.

Maka bulan ini juga, bulan sa’ban memiliki peristiwa sangat penting juga dan tak kalah pentingnya dengan rajab dan romadon, yaitu peristiwa dipindahkannya kiblat kaum muslimin dari Baitul Maqdis di Palistin ke arah masjid Al Haram di Makkah. Hal ini sudah sekian lama Rasulullah bedoa’a menginginkannya :

**قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ......** (البقرة : 144)

Artinya : “Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit (mendo’a dan menunggu-nunggu turunnya wahyu), maka sungguh kami akan meamlingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai; palingkanlah mukamu ke arah Mesjid Al Haram; dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya……”

Hal ini, perpindahan arah kiblat terjadi pada tahun kedua Hijriyah pada waktu shalat Ashar, tanggal 15 Sya’ban. Masjid tempat terjadinya perubahan kiblat ini disebut Masjid Kiblatain, dan shalatnya disebut Shalatu zati-qiblatain.

Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.

Sya'ban adalah bulan kedelapan dalam tahun Hijriyah. Secara bahasa kata "Sya'ban" mempunyai arti "berkelompok". Nama ini disesuaikan dengan tradisi bangsa Arab yang berkelompok mencari nafkah pada bulan ini. Sya'ban termasuk bulan yang dimuliakan oleh Rasulullah Saw. selain bulan yang empat, yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab.

Salah satu pemuliaan Rasulullah Saw. terhadap bulan Syaban ini adalah beliau banyak berpuasa pada bulan ini.

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam an-Nasa'i dan Abu Dawud dan disahihkan oleh Ibnu Huzaimah menyatakan, Usamah berkata pada Rasululllah Saw., 'Wahai Rasulullah, saya tak melihat Rasul melakukan puasa (sunat) sebanyak yang Rasul lakukan dalam bulan Sya'ban.' Rasul menjawab: 'Bulan Sya'ban adalah bulan antara Rajab dan Ramadan yang sering dilupakan oleh kebanyakan orang.'"

**قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ذاك شهر يغفل الناس عنه يعنى رجب رمضان وهو شهرترفع الأعمال فيه إلى رب العالمين فأحب أن يرفع عملى وأنا صائم**

"Bulan itu (Sya'ban) berada di antara Rajab dan Ramadhan adalah bulan yang dilupakan manusia dan ia adalah bulan yang diangkat padanya amal ibadah kepada Tuhan Sekalian Alam, maka aku suka supaya amal ibadah ku di angkat ketika aku berpuasa". ( HR. an-Nasa'i)

Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.

Oleh karena itu, marilah di bulan Sya'ban ini kita perkokoh keimanan dan ketaqwaan kita. Mumpung masih ada waktu, mumpung ada bulan Sya'ban yang penuh dengan keutamaan dan keistimewaan. Mungkin itulah mengapa bulan ini dikatakan 'sya'ban', karena sya'ban yang berasal dari kata syi'ab bisa dimaknai sebagai jalan setapak menuju puncak. Artinya bulan sya'ban adalah bulan persiapan yang disediakan oleh Allah swt kepada hambanya untuk menapaki dan menjelajahi keimanannya sebagai persiapan menghadapi puncak 'bulan Ramadhan'.

Meniti perjalanan menuju puncak bukanlah hal yang mudah. Minimal memerlukan persiapan-persiapan yang terkadang sangat melelahkan dan menguras energI. Ingatlah pekerjaan mendaki gunung yang mengharuskan berbagai macam pelatihan. Begitu pula meniti puncak di bulan Sya'ban tentunya pendakian itu mengharuskan kesungguhan hati dan niat yang suci karena mendaki adalah usaha menuju yang lebih tinggi yang harus dilalui dengan sedikit susah dan payah. Kepayahan itu akan terasa ketika kita memilih berpuasa di bulan Sya'ban sebagai bentuk pendakian menuju puncak.

Rasulullah saw berkomentar bahwa bulan ini dinamakan Sya'ban karena berhamburan kebajikan di dalamnya. Siapa yang berpuasa tiga hari di awal bulan Sya'ban, tiga hari di pertengahannya dan tiga hari di akhirnya. Maka niscaya Allah tulis untuk orang itu pahala tujuh puluh orang nabi, dan seperti ibadah tujuh puluh tahun, dan jiakalau orang itu meninggal pada tahun ini, maka akan diberikan prdikat mati syahid.

Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.

Pendakian menuju puncak di bulan Sya'ban ini juga dapat dilakukan dengan cara memperbanyak membaca istigfar yaitu meminta ampun atas segala dosa yang telah kita lakukan di bulan-bulan sebelumnya. Baik dosa yang kita lakukan dalam bentuk tindakan dan kelakukan yang kasat mata maupun dosa yang adanya di dalam hati dan tidak kasat mata, dan justru dosa terakhir inilah yang terkadang lebih menumpuk di bandingkan dosa yang terlihat secara johir. Seperti dosa lantaran ‘ujub, sum'ah, takabbur, ria, dengki dan penyakit hati lainnya.

Disamping beristighfar juga dianjurkan untuk memperbanyak sodakoh yaitu memberikan sesuatu kepada sesama muslim yang sangat membutuhkan dengan cara menyantuni anak yatim piatu dan memberikan sesuatu kepada pakir miskin juga termasuk didalamnya adalah memberikan sodakoh kepada pembangunan masjid. Semua ini dilakukan sebagai bentuk peningkatan ketaqwaan kita kepada Allah swt terutama dibulan sya’ban ini.

Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.

Karenanya, wajiblah setiap manusia itu selalu bersujud dan berbakti kepada Allah swt. setiap saat, setiap waktu, semakin berpangkat, semakin pandai, semakin kaya, semakin berada, maka sujudnya harus semakin dalam lagi, semakin sering, tawadhu’nya semakin menjadi dan penuh makna, pagi, siang dan sore serta malam hari terus dan selalu bersujud dan berzikir kepada Allah swt, tanpa hari tanpa berzikir, tampa waktu tanpa sujud. Sehingga aktifitas bersujud, berzikir merupakan aktifitas kebutuhan hidup yang harus dilakukan.

Sebagai penghujung khutbah ini, marilah di waktu yang istimewa ini di bulan Sy'aban yang penuh fadhilah ini, kita mendaki bersama dengan menjalankan berbagai amal shaleh dan meminta pengampunan dan magfirah dari Allah swt, sehingga kita akan sampai dipuncak nanti, di bulan ramadhan nanti, kita siap dan terbiasa dalam menjalankan perintah Allah swt dengan sempurna.

Kita berdo’a kepada Allah swt. Agar anak-anak kita, dijadikan anak yang soleh, anak yanG taat kepada Allah swt dan taat kepada Rosulullah saw serta berbakti kepada kedua orang tuanya, Anak-anak kita, cucu-cucu kita serta saudara kita bahkan tetangga kita di berikan petunjuk ke jalan yang benar, ke jalan yang lurus dan di sampaikan umur mereka semua sampai bulan romadhan tahun ini , amiiin..amin.ya robal ‘alami…

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِيْ اْلقُرْآنِ اْلعَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإيَّاكُمْ ِبمَا ِفيْهِ مِنَ اْلآياَتِ وَالذكْر ِالْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ اْلعَلِيْمُ

Khutbah II

اَلْحَمْدُ للهِ عَلىَ اِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلىَ تَوْفِيْقِهِ وَاِمْتِنَانِهِ. وَاَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِى اِلىَ رِضْوَانِهِ. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وِعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كِثيْرًا

اَمَّا بَعْدُ فَياَ اَيُّهَا النَّاسُ اِتَّقُوااللهَ فِيْمَا اَمَرَ وَانْتَهُوْا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللهّ اَمَرَكُمْ بِاَمْرٍ بَدَأَ فِيْهِ بِنَفْسِهِ وَثَـنَى بِمَلآ ئِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعاَلَى اِنَّ اللهَ وَمَلآ ئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِى يآ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِيآئِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ اْلمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللّهُمَّ عَنِ اْلخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ اَبِى بَكْرٍوَعُمَروَعُثْمَان وَعَلِى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَىيَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ
اَللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَاْلمُؤْمِنَاتِ وَاْلمُسْلِمِيْنَ وَاْلمُسْلِمَاتِ اَلاَحْيآءُ مِنْهُمْ وَاْلاَمْوَاتِ اللهُمَّ اَعِزَّ اْلاِسْلاَمَ وَاْلمُسْلِمِيْنَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَاْلمُشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ اْلمُوَحِّدِيَّةَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ اْلمُسْلِمِيْنَ وَ دَمِّرْ اَعْدَاءَالدِّيْنِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ اِلَى يَوْمَ الدِّيْنِ. اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا اْلبَلاَءَ وَاْلوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَاْلمِحَنَ وَسُوْءَ اْلفِتْنَةِ وَاْلمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خآصَّةً وَسَائِرِ اْلبُلْدَانِ اْلمُسْلِمِيْنَ عآمَّةً يَا رَبَّ اْلعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا آتِناَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى اْلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَاوَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ اْلخَاسِرِيْنَ. عِبَادَاللهِ ! اِنَّ اللهَ يَأْمُرُنَا بِاْلعَدْلِ وَاْلاِحْسَانِ وَإِيْتآءِ ذِى اْلقُرْبىَ وَيَنْهَى عَنِ اْلفَحْشآءِ وَاْلمُنْكَرِ وَاْلبَغْي يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوااللهَ اْلعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلىَ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ اَكْبَرْ